

EFEKTIVITAS MEDIA GAMBAR TERHADAP RETENSI KOSA KATA BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH DASAR

Lulu Agustin¹, Opi Serojawati², Ridho Bekti Saputa³, Desma Yuliadi Saputra⁴
FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3}
FKIP, Universitas Bina Bangsa⁴

Email: 2287230044@untirta.ac.id, 2287230033@untirta.ac.id,
2287230002@untirta.ac.id, desmays@binabangsa.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media gambar dalam meningkatkan retensi kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas VI SD Negeri Cipocok Jaya 3. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen, seperti jurnal harian siswa serta hasil tes kosakata. Fokus penelitian mencakup pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran, respons siswa terhadap media tersebut, dan dampaknya terhadap kemampuan mengingat kosakata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar secara signifikan meningkatkan daya ingat kosakata, partisipasi aktif, dan motivasi belajar siswa, karena kosakata dapat dikaitkan dengan konteks visual dan pengalaman nyata. Media gambar juga mempercepat proses *encoding* informasi sehingga retensi jangka panjang lebih terjaga, sesuai prinsip *spaced repetition*. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan media dan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menarik sangat penting, khususnya di sekolah dengan fasilitas terbatas, untuk mendukung peningkatan keterampilan literasi dan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa SD.

Kata kunci: Media gambar, Retensi kosakata, Bahasa Inggris, Sekolah Dasar, Pembelajaran visual

Abstract. This study aims to analyze the effectiveness of picture media in enhancing vocabulary retention in English for sixth-grade students at SD Negeri Cipocok Jaya 3. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through classroom observations, semi-structured interviews, and document analysis, including students' daily journals and vocabulary test results. The study focused on how picture media were utilized in learning, students' responses to the media, and their impact on vocabulary retention. The findings indicate that picture media significantly improved students' ability to remember vocabulary, increased active participation, and enhanced learning motivation, as words could be associated with visual context and real-life experiences. Additionally, picture media facilitated faster information encoding, resulting in better long-term retention, consistent with the principle of spaced repetition. These results highlight the importance of developing creative, innovative, and engaging teaching media and methods, especially in schools with limited facilities, to support the improvement of literacy skills and mastery of English vocabulary among elementary school students.

Keywords: Picture media, Vocabulary retention, English, Elementary school, Visual learning.

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 709
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar menghadapi tantangan yang cukup kompleks, terutama dalam hal penguasaan kosakata. Banyak siswa masih mampu mengenali kata-kata baru saat pembelajaran berlangsung, tetapi kesulitan mempertahankannya dalam jangka waktu yang lebih lama. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran kosakata belum sepenuhnya mendukung retensi memori jangka panjang siswa, sehingga penguasaan bahasa menjadi terbatas dan tidak stabil.

Kosakata memiliki peran fundamental karena menjadi prasyarat bagi keterampilan berbahasa lainnya, termasuk membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keterbatasan dalam retensi kosakata tidak hanya berdampak pada kemampuan akademik jangka pendek, tetapi juga berpengaruh terhadap motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengajaran kosakata dan kebutuhan kognitif siswa. Kesulitan tersebut diperparah oleh praktik pembelajaran yang masih banyak menggunakan metode tradisional. Banyak guru juga merasa metode tradisional seperti ceramah atau hafalan kurang efektif dalam membantu siswa mengingat kosakata secara jangka panjang. Strategi ini menempatkan siswa pada posisi pasif sehingga keterlibatan kognitif dan afektif mereka terbatas, padahal interaksi aktif dengan materi merupakan salah satu kunci retensi yang efektif.

Keterbatasan metode pembelajaran terlihat jelas ketika siswa menjadi mudah bosan dan kehilangan fokus. Menurut Sadiman, Rahardjo, dan Haryono (2012), pembelajaran yang tidak menggunakan media cenderung menurunkan motivasi dan partisipasi siswa karena kurang menarik secara visual dan konteks. Rendahnya motivasi dan keterlibatan ini menghambat proses internalisasi kosakata, karena penguasaan bahasa membutuhkan perhatian, pengulangan, dan pengalaman bermakna. Permasalahan tersebut berkaitan erat dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Pada tahap operasional konkret, siswa belajar paling efektif ketika konsep baru dihubungkan dengan stimulus visual atau pengalaman nyata. Ketika kosakata disajikan secara abstrak, kemampuan siswa untuk memahami dan mengingat kata menjadi terbatas, sehingga informasi yang diterima mudah terlupakan.

Fenomena lemahnya retensi kosakata juga dapat dijelaskan melalui perspektif psikologi belajar. Menurut Hermann Ebbinghaus (1885), pengulangan berkala atau *spaced repetition* merupakan strategi penting di mana materi diulang kembali pada jeda tertentu agar informasi tetap tersimpan lebih lama. Ebbinghaus menekankan bahwa tanpa pengulangan, sebagian besar informasi akan cepat hilang dari ingatan. Hasil penelitian Ebbinghaus memperkenalkan konsep kurva lupa, yang menunjukkan bahwa ingatan manusia menurun drastis tanpa pengulangan. Konsep ini menjelaskan mengapa siswa yang belajar kosakata tanpa penguatan cenderung cepat melupakan kata-kata yang telah dipelajari. Pola pengulangan yang tepat menjadi kunci untuk meningkatkan retensi dan menguatkan memori jangka panjang. Pengulangan berkala dapat memperkuat jejak ingatan dalam otak jika dilakukan dengan jeda yang semakin panjang, misalnya satu hari, tiga hari, seminggu, hingga beberapa minggu. Prinsip ini penting untuk diterapkan dalam pembelajaran kosakata karena membantu siswa menyimpan informasi secara lebih stabil dan mengurangi kemungkinan lupa.

Dalam praktik pembelajaran, strategi pengulangan harus disertai dengan media yang menarik agar siswa tidak jenuh. Pengulangan verbal yang monoton cenderung membuat siswa kehilangan motivasi, sehingga media visual menjadi sarana penting untuk menjaga keterlibatan dan mengaktifkan memori visual yang mendukung retensi kosakata. Media gambar menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk mengatasi tantangan ini. Gambar dapat mengaitkan kata dengan makna konkret sehingga lebih mudah dikenali dan diingat oleh siswa. Menurut

Heinich *et al.* (dalam Arsyad, 2015), media visual seperti gambar mampu mengubah konsep abstrak menjadi bentuk konkret, memfasilitasi pemahaman sekaligus penguatan memori.

Temuan empiris juga mendukung penggunaan media visual. Penelitian Wasito *dkk.* (2022) menunjukkan bahwa media visual dalam pembelajaran tematik di kelas dasar meningkatkan pemahaman dan kemampuan mengingat informasi. Siswa cenderung lebih mampu mengingat kata yang divisualisasikan dibandingkan hanya didengar, sehingga penggunaan media gambar sejalan dengan prinsip *spaced repetition*. Media gambar tidak hanya mendukung penguatan memori, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Media ini mampu meningkatkan motivasi siswa dan menghubungkan kosakata dengan pengalaman nyata (Fitri *dkk.*, 2023). Motivasi yang tinggi berperan penting dalam memperkuat penyimpanan informasi, karena emosi dan keterlibatan kognitif bekerja sama dalam proses belajar. Efektivitas media gambar sangat tergantung pada bagaimana guru menggunakannya. Beberapa guru masih menggunakan gambar hanya sebagai pelengkap, sehingga potensi pedagogisnya tidak maksimal. Sebaliknya, ketika media gambar digunakan secara aktif dan kontekstual, siswa menunjukkan respons yang lebih positif serta kemampuan mengingat yang lebih baik. Respons positif siswa terhadap media gambar menunjukkan bahwa strategi ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan retensi kosakata, terutama jika diterapkan secara terstruktur dan konsisten. Media gambar memungkinkan siswa membangun hubungan antara simbol bahasa dan dunia nyata, yang memperkuat pemahaman dan daya ingat.

Kondisi tersebut menegaskan pentingnya penelitian yang mengevaluasi penggunaan media gambar secara kritis dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas VI. Penelitian ini berfokus pada pemahaman penggunaan media gambar, respons siswa terhadap penggunaannya, dan kontribusinya dalam memperkuat retensi kosakata. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, studi ini diharapkan memberikan kontribusi praktis dan teoretis bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan daya ingat siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam bagaimana penggunaan media gambar dapat meningkatkan retensi kosakata Bahasa Inggris siswa kelas VI SD. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menangkap pengalaman belajar, tanggapan, motivasi, serta interaksi siswa dengan media gambar secara autentik, tanpa manipulasi variabel, sehingga fenomena yang terjadi di kelas dapat tergambarkan secara utuh (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan deskriptif ini sesuai untuk menggambarkan praktik pembelajaran yang kompleks, termasuk pengaruh media gambar terhadap daya ingat siswa, serta memberikan dasar rekomendasi bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan efektif.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen. Observasi memfokuskan pada interaksi siswa dengan gambar ilustratif kosakata sehari-hari, seperti wake-up, prayer, breakfast, reading, shopping, dan aktivitas harian lain, serta cara mereka mengaitkan kata abstrak dengan konteks visual konkret. Wawancara dengan siswa menggali pengalaman belajar, tingkat motivasi, dan kemudahan mengingat kosakata, sedangkan wawancara dengan guru diarahkan untuk mengetahui hambatan dan strategi pendukung penggunaan media gambar. Analisis dokumen mencakup jurnal harian siswa dan hasil tes kosakata. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SD Negeri Cipocok Jaya 3, Kota Serang, pada bulan November 2025 melalui dua kunjungan: kunjungan pertama untuk izin dan analisis kondisi

siswa, dan kunjungan kedua untuk pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar bertema *My Friend Experience* beserta kosakata terkait.

Data dianalisis menggunakan analisis tematik induktif, melalui tahapan pengkodean, kategorisasi, dan identifikasi tema utama, dengan triangulasi sumber data dari observasi, wawancara, dan dokumen untuk meningkatkan validitas temuan (Braun & Clarke, 2006). Penelitian ini memperhatikan aspek etika, termasuk persetujuan dari orang tua, pihak sekolah, dan dinas pendidikan, serta menjaga kerahasiaan identitas siswa. Dengan metode ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas media gambar dalam meningkatkan retensi kosakata, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang inovatif, kontekstual, dan berbasis penguatan daya ingat siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Inggris di kelas VI SD Negeri Cipocok Jaya 3 dilaksanakan selama satu hari, diawali dengan *pre-activity*, yaitu pengenalan tim peneliti yang didampingi guru Bahasa Inggris, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan sebelas gambar yang dirancang untuk menggambarkan alur cerita *My Friend Experience*. Setiap gambar dijelaskan secara sederhana agar siswa dapat memahami pengalaman yang ditampilkan sekaligus mengenal kosakata baru secara kontekstual. Strategi ini memungkinkan siswa mengaitkan kata abstrak dengan representasi visual konkret, sehingga memfasilitasi proses internalisasi kosakata secara efektif.



Gambar 1. Demonstrasi media gambar

Dalam demonstrasi media gambar, peneliti membacakan kosakata Bahasa Inggris yang terdapat pada masing-masing ilustrasi, sementara siswa menyimak dan menirukan pelafalan secara seksama (Gambar 1). Observasi menunjukkan bahwa media gambar membantu siswa fokus dan memperkuat pemahaman, karena mereka tidak hanya menerima informasi verbal tetapi juga visual. Temuan ini sesuai dengan pendapat Heinich *et al.* (dalam Arsyad, 2015) bahwa media visual dapat mengubah konsep abstrak menjadi bentuk konkret yang mudah dipahami.

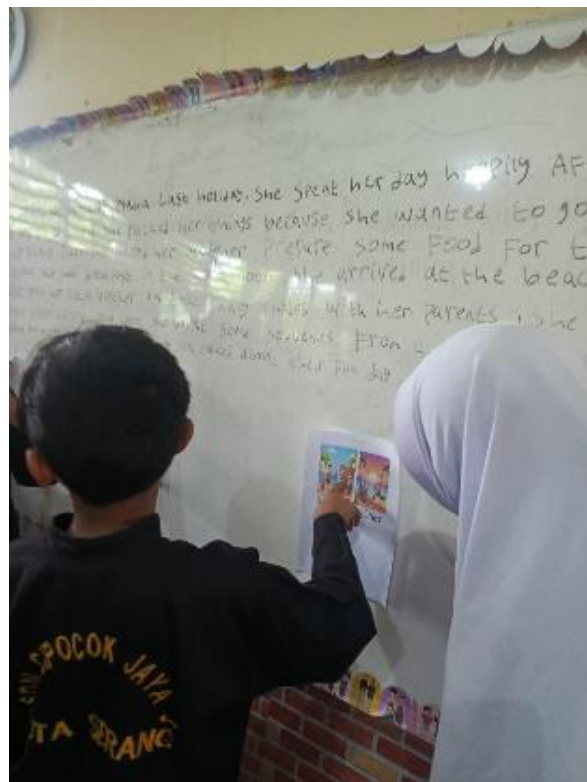
Pada sesi bercerita, siswa diberikan soal yang membahas alur cerita *My Friend Experience* dan diminta membacakan kembali cerita tersebut. Media gambar digunakan sebagai

referensi kosakata, dengan satu sisi menampilkan kata dan gambar, sementara sisi lain menampilkan kalimat cerita. Pendekatan ini memungkinkan siswa mengingat kosakata sambil memahami konteks cerita, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan kontekstual.



Gambar 2. Siswa membacakan cerita

Selanjutnya, pada sesi pemberian soal, siswa menjawab sepuluh pertanyaan yang terkait dengan cerita dan diminta menunjukkan kalimat yang sesuai dengan gambar (Gambar 3). Aktivitas ini menilai kemampuan siswa mengaitkan kosakata dengan konteks visual sekaligus meninjau retensi kosakata. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memilih kalimat yang tepat dan mengingat kosakata yang telah dipelajari. Hal ini menegaskan bahwa media gambar berfungsi sebagai alat *scaffolding* yang memperkuat daya ingat.



Gambar 3. Siswa menunjuk kalimat yang sesuai dengan gambar

Respons guru memperkuat temuan ini. Salah seorang guru menjelaskan:

“Mereka lebih cepat paham kalau ada gambarnya, karena mereka bisa langsung menghubungkan kata dengan situasi nyata atau aktivitas sehari-hari.” (Guru Mata Pelajaran B. Inggris)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa media gambar berperan tidak hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai penguat keterhubungan antara kosakata dan pengalaman sehari-hari siswa.

Wawancara dengan siswa juga menunjukkan respons positif. Salah seorang siswa menyatakan:

“Kalau ada gambarnya, saya jadi lebih mudah untuk mengingat.” (Fatir)

Temuan ini menegaskan bahwa media gambar meningkatkan keterlibatan afektif siswa, membuat mereka lebih termotivasi, berani berpartisipasi, dan aktif menggunakan kosakata secara lisan, bahkan siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi.

Analisis hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengingat kosakata ketika materi disajikan dalam bentuk gambar dibandingkan hanya teks. Sebagian besar siswa dapat mengulang kosakata pada pertemuan berikutnya tanpa bantuan tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar mempercepat proses pengkodean informasi ke dalam memori, sehingga daya ingat jangka panjang lebih terjaga.

Siswa juga menegaskan kemudahan belajar dengan media gambar:

“Gambar karena mudah diingat, gambar itu bikin saya langsung tahu arti katanya. Jadi nggak perlu mikir lama.” (Annisa)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa integrasi visual dan teks mendukung pemrosesan kognitif yang lebih cepat dan akurat, serta mempermudah internalisasi kosakata.

Hasil penelitian ini konsisten dengan prinsip *spaced repetition* yang dijelaskan Ebbinghaus (1885), di mana pengulangan berkala dengan media visual memperkuat retensi memori jangka panjang. Dengan demikian, efektivitas media gambar terlihat bukan hanya pada kemampuan mengingat kosakata, tetapi juga pada bagaimana strategi visual memperkuat mekanisme belajar internal siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa media gambar efektif dalam meningkatkan retensi kosakata siswa SD. Penggunaan gambar meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat daya ingat, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberdayakan. Strategi ini mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan kontekstual, sehingga dapat dijadikan alternatif utama dalam pengembangan pembelajaran kosakata Bahasa Inggris yang inovatif dan berbasis penguatan daya ingat siswa.

KESIMPULAN

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris di SD Negeri Cipocok Jaya 3 terbukti efektif dalam meningkatkan retensi kosakata siswa. Media gambar tidak hanya memfasilitasi pemahaman kata secara visual dan kontekstual, tetapi juga meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Efektivitas ini terlihat dari kemampuan siswa mengingat kosakata secara konsisten, baik saat sesi pembelajaran maupun pada pertemuan berikutnya, sesuai dengan prinsip *spaced repetition* yang mendukung penguatan memori jangka panjang.

Keberhasilan penggunaan media gambar juga bergantung pada kesesuaian materi dan desain media yang menarik serta menyenangkan bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan media dan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kontekstual sangat penting, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris.

Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kondisi sekolah, termasuk sekolah di daerah dengan fasilitas terbatas. Dengan demikian, pengintegrasian media gambar sebagai alat bantu utama dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat menjadi alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran kosakata, sekaligus mendukung upaya pengembangan kompetensi literasi siswa di tingkat Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, S., Sadiman, R., & Haryono, A. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2015). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative research in psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Ebbinghaus, H. (1885). Memory: A Contribution to Experimental Psychology. *Annals of Neurosciences*, 20(4), 155-156. <https://doi.org/10.5214/ans.0972.7531.200408>
- Fitri, R., Nugroho, A., & Santoso, H. (2023). Pengaruh media gambar terhadap motivasi dan retensi kosakata Bahasa Inggris siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 14(1), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jpdi.v14i1.12345>
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Modjanggo, Vivin K., Lantu, Ika P., & Macora, Yuliana Dg. 2023. Peningkatan Keterampilan Membaca Kosa Kata Bahasa Inggris Siswa Menggunakan Media Gambar di SD Negeri Tagolu. Poso: LPPM Universitas Sintuwu Maroso. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 04 Nomor 01 April Tahun 2024 :1-5.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, B., & Haryono, A. (2012). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Udayanti, Ni Luh. (2021). Penggunaan Media Visual Poster Bergambar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini. *Jurnal LAMPUHYANG* Vol. 12 No. 2, July 2021
- Wasito, H., Puspitasari, E., & Setiawan, D. (2022). Pengembangan media visual untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 115-124.